



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode REC dan EVA Tahun 2018-2022

Milatul Rasyidah¹, Makhmud Zulkifli^{2*}

^{1,2}Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Keywords: Financial Performance, NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO, CAR, EVA

This research aims to determine the comparison of financial performance between Conventional Commercial Banks and Sharia Commercial Banks in Indonesia using the REC and EVA methods in 2018 – 2022. The aspect examined in this research is the Risk Profile aspect which is measured using the NPL and LDR ratio. The Earnings aspect is measured using the ROA, NIM and BOPO ratios. The capital aspect is measured using the CAR ratio and using EVA measurements. The sample was selected using a purposive sampling method so that 7 BUK and 7 BUS were selected as research samples. The research results prove that: (1) Bank BCA Tbk and Bank BCA Syariah show significant differences in the NPL, LDR, ROA, BOPO, CAR and EVA ratios, while the NIM ratio does not show a significant difference; (2) Bank Mega Tbk and Bank Mega Syariah show significant differences in the NIM and EVA ratios, while the NPL, LDR, ROA, BOPO and CAR ratios do not show significant differences; (3) Bank BJB Tbk and Bank BJB Syariah show significant differences in the NPL, ROA, NIM, BOPO and EVA ratios, while the LDR and CAR ratios do not show significant differences; (4) Bank Pan Indonesia Tbk and Bank Panin Dubai Syariah show significant differences in the BOPO and EVA ratios, while the NPL, LDR, ROA, NIM and CAR ratios do not show significant differences; (5) Bank Victoria Internasional Tbk and Bank Victoria Syariah show significant differences in the NIM and CAR ratios, while the NPL, LDR, ROA, BOPO and EVA ratios do not show significant differences; (6) Bank KB Bukopin Tbk and Bank KB Bukopin Syariah show significant differences in NPL ratios, while the LDR, ROA, NIM, BOPO, CAR and EVA ratios do not show significant differences; (7) Bank BTPN Tbk and Bank BTPN Syariah show significant differences in the NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO, CAR and EVA ratios.

✉ Penulis Korespondensi*
Milatul Rasyidah

Email:
milatulrasyidah19@gmail.com

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI :

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang terus melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan mencapai kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, merata secara material dan spiritual, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Indonesia juga merupakan negara yang menganut paham negara kesejahteraan (welfare staat) yang berfungsi dalam mengupayakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya terutama di bidang ekonomi dan sosial salah satunya melalui sektor perbankan.

Perbankan, yang merupakan salah satu pendorong utama perekonomian nasional, termasuk dalam salah satu sektor BUMN. Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, 1998) yang merupakan perubahan dari Undang-undang Nomor 7 tahun 1992, Bank sebagai suatu lembaga bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum.

Sistem perbankan di Indonesia terdiri dari dua jenis operasi perbankan, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal ini diperjelas dengan peraturan perundang-undang dalam Pasal 1 Angka 3 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, 1998) yang merupakan Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 merumuskan bahwa bank umum adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional berdasarkan prinsip syariah, di mana dalam aktivitasnya memberikan layanan pembayaran, baik sebagai bank konvensional maupun bank syariah.

Bank Konvensional, menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip konvensional. Berdasarkan jenisnya, bank ini terbagi menjadi Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia tahun 2023 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada perbankan konvensional diketahui bahwa sampai dengan Agustus 2023 terdapat 105 BUK, 1.412 BPR yang beroperasi di Indonesia terdiri dari total 1.517 institusi perbankan konvensional.

Tabel 1. Indikator utama perbankan konvensional tahun 2023

No.	Industri perbankan	Jumlah Instansi	Jumlah kantor	Aset (Triliunan Rp.)
1	BUK	105	24.642	11,049,414
2	BPR	1.412	6.055	188,874
	Jumlah	1.517	30.697	11.238.288

Sumber: otoritas jasa keuangan (2023)

Dalam Pasal 1 Angka 7 (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah), disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan jenisnya, Bank Syariah dibagi menjadi dua kategori yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut data Statistik Perbankan Indonesia tahun 2023 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada perbankan syariah diketahui bahwa sampai dengan Agustus 2023 terdapat 13 BUS, 20 UUS, dan 172 BPRS di Indonesia terdapat 185 lembaga perbankan syariah yang beroperasi.

Dari data Statistik Perbankan Indonesia 2023 Di Indonesia, Bank Umum Konvensional memiliki dominasi yang lebih besar dan mengalami perkembangan yang lebih pesat dibandingkan dengan Bank Syariah. Dimana jumlah Di Indonesia, terdapat

105 bank yang mengikuti sistem konvensional, sedangkan bank syariah hanya berjumlah 13.

Tabel 2. Indikator utama perbankan syariah tahun 2023

No.	Industri perbankan	Jumlah Instansi	Jumlah kantor	Aset (Triliunan Rp.)
1	BUS	13	1.937	535.724
2	UUS	20	455	260.290
3	BPRS	172	686	21.623.281
	Jumlah	185	2.623	22.419.295

Sumber: otoritas jasa keuangan (2023)

Berbanding terbalik dengan jumlah penduduk Indonesia yang kebanyakan beragama Islam. Dalam data yang ada di Kementerian Agama RI diperoleh jumlah masyarakat Islam sebanyak 241.699.189 orang dari total jumlah penduduk sebanyak 277.749.673 orang, yang berarti 87% masyarakat di Indonesia beragama Islam (satudata.kemenag.go.id, n.d.). Namun, sebagian besar masyarakat Indonesia mempercayakan hartanya pada Bank Konvensional. Banyak dari masyarakat yang tidak mengenal produk-produk bank syariah sehingga masyarakat lebih memilih bank konvensional karena merasa akan lebih menguntungkan Tentang Bank Umum Konvensional jika dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

Dari fenomena yang ada, penilaian terhadap kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja finansial serta menilai tingkat kesehatan bank untuk mengevaluasi kualitas kinerja keuangannya. Evaluasi kinerja keuangan bisa dilakukan dengan meninjau laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat membantu mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan sektor perbankan serta memproyeksikan potensi peristiwa di masa depan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui penilaian tingkat kesehatan bank, dengan Penilaian terhadap risiko dan kinerja bank dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kesehatan bank dan dari setruktur modal yang digunakan. Penilaian terhadap Tingkat kesehatan sebuah bank dapat dinilai baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan mencakup penilaian dari aspek Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Rentabilitas, dan Permodalan, yang sering disebut sebagai metode RBBR (Penilaian Bank Berbasis Risiko) (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Pada penilaian setruktur modal dapat diukur menggunakan *Economic Value Added (EVA)*.

Pada Penelitian ini penilaian kinerja bank dari segi rasio Analisis profil risiko dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), sementara rentabilitas (pendapatan) dapat dianalisis menggunakan Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Penelitian ini mencakup analisis Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), rasio permodalan dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), serta penambahan analisis Economic Value Added (EVA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8). Menggunakan data skunder yang bersumber dari bursa efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta website setiap perusahaan. Penelitian dilakukan dengan membandingkan antara kinerja keuangan 7 Bank Umum Konvensional dengan 7 Bank Umum Syariah yang meliputi Bank Central Asia Tbk, Bank Central Asia Syariah, Bank Mega Tbk, Bank Mega Syariah, Bank pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk (BJB), Bank Jabar Banten Syariah

(BJBS), Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Internasional, Bank Victoria Syariah, Bank KB Bukopin Tbk, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BTPN Tbk, Bank BTPN Syariah.

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan selama 5 tahun menggunakan analisis statistik deskriptif serta program SPSS dengan teknik analisis data berupa uji normalitas data (Kolmogorof-Smirnov), Uji Independent sampel t-test jika distribusi data yang digunakan normal serta Mann-Whitney U-test jika distribusi data yang digunakan tidak normal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah berdasarkan indikator rasio keuangan yang digunakan terdiri dari metode REC (*Risk profile, Earning, capital*) melalui Rasio NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO, CAR yang didasarkan dengan peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia dan EVA (*Economic Value Added*).

HASIL

Uji Independent Sampel t-test dan Uji Mann-Whitney U-Test

Perbandingan Bank BCA Tbk dan Bank BCA Syariah untuk rasio NPL nilai t hitung adalah 3,522 dengan signifikan 0,008. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,008 < 0,05$), untuk rasio LDR nilai t hitung adalah 2,858 dengan signifikan 0,028. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,028 < 0,05$), untuk rasio ROA nilai t hitung adalah 16,200 dengan signifikan 0,000. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,000 < 0,05$), untuk rasio NIM nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,940, karena nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05, untuk rasio BOPO nilai t hitung adalah -9,573 dengan signifikan 0,000. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,000 < 0,05$), untuk rasio CAR nilai t hitung adalah -9,573 dengan signifikan 0,009. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,000 < 0,05$), untuk EVA nilai t hitung adalah 9,851 dengan signifikan 0,001. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,001 < 0,05$). Artinya pada rasio NPL, LDR, ROA, BAPO, CAR, EVA terdapat perbedaan yang signifikan dan pada rasio NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbandingan Bank Mega Tbk dan Bank Mega Syariah untuk rasio NPL nilai t hitung adalah 0,000 dengan signifikan 1,00. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($1,000 > 0,05$), untuk rasio LDR nilai t hitung adalah -0,984 dengan signifikan 0,376. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,376 > 0,05$), untuk rasio ROA nilai t hitung adalah 2,053 dengan signifikan 0,074. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,074 > 0,05$), untuk rasio NIM nilai t hitung adalah 8,456 dengan signifikan 0,000. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,000 < 0,05$), untuk rasio BOPO nilai t hitung adalah -1,929 dengan signifikan 0,090. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,090 > 0,05$), untuk rasio CAR nilai t hitung adalah 1,288 dengan signifikan 0,234. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,234 > 0,05$), untuk EVA nilai t hitung adalah 4,587 dengan signifikan 0,010. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,010 < 0,05$). Artinya pada rasio NIM, EVA terdapat perbedaan yang signifikan dan pada rasio NPL, LDR, ROA, BAPO, CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbandingan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan Bank Jabar Banten Syariah untuk rasio NPL nilai t hitung adalah -5,027 dengan signifikan 0,006. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,006 < 0,05$), untuk rasio LDR nilai t hitung adalah 0,479 dengan signifikan 0,645. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,645 > 0,05$), untuk rasio ROA nilai t hitung adalah 5,070 dengan signifikan 0,001. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,001 < 0,05$), untuk rasio NIM nilai t hitung adalah 26,449 dengan signifikan 0,000. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,000 < 0,05$), untuk

rasio BOPO nilai t hitung adalah -3,952 dengan signifikan 0,010. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,010 < 0,05$), untuk rasio CAR nilai t hitung adalah 6,862 dengan signifikan 0,002. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,002 < 0,05$), untuk EVA nilai t hitung adalah 6,862 dengan signifikan 0,002. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,002 < 0,05$), Artinya pada rasio NPL, LDR, NIM, BAPO, EVA terdapat perbedaan yang signifikan dan pada rasio ROA, CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbandingan Bank Pan Indonesia Tbk dan Bank Panin Dubai Syariah untuk rasio NPL nilai t hitung adalah 1,604 dengan signifikan 0,170. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,170 < 0,05$), untuk rasio LDR nilai t hitung adalah -0,829 dengan signifikan 0,431. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,431 > 0,05$), untuk rasio ROA nilai t hitung adalah 0,142 dengan signifikan 0,891. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,891 > 0,05$), untuk rasio NIM nilai t hitung adalah 2,006 dengan signifikan 0,080. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,080 > 0,05$), untuk rasio BOPO nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,028, karena nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05, untuk rasio CAR nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,251, nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05, untuk EVA nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,009, nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05. Artinya pada rasio BAPO, EVA terdapat perbedaan yang signifikan dan pada rasio NPL, LDR, ROA, NIM, CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbandingan Bank Victoria Internasional Tbk dan Bank Victoria Syariah untuk rasio NPL nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,251, karena nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05, untuk rasio LDR nilai t hitung adalah 0,845 dengan signifikan 0,423. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,423 > 0,05$), untuk rasio ROA nilai t hitung adalah 1,508 dengan signifikan 0,170. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,187 > 0,05$), untuk rasio NIM nilai t hitung adalah 2,693 dengan signifikan 0,027. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,027 < 0,05$), untuk rasio BOPO nilai t hitung adalah -0,066 dengan signifikan 0,950. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,950 > 0,05$), untuk rasio CAR nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,016, nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05, untuk rasio EVA nilai t hitung adalah 0,540 dengan signifikan 0,618. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,618 > 0,05$). Artinya pada rasio NIM, BAPO, terdapat perbedaan yang signifikan dan pada rasio NPL, LDR, ROA, CAR, EVA tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pada Bank KB Bukopin Tbk dan Bank KB Bukopin Syariah untuk rasio NPL nilai t hitung adalah -2,584 dengan signifikan 0,032. Karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,032 < 0,05$), untuk rasio LDR nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,917 nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05, untuk rasio ROA nilai t hitung adalah 1,123 dengan signifikan 0,294. Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,294 > 0,05$), untuk rasio NIM nilai t hitung adalah -0,189 dengan signifikan 0,855 Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,855 > 0,05$), untuk rasio BOPO nilai t hitung adalah 1,174 dengan signifikan 0,274 Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,274 > 0,05$), untuk rasio CAR nilai t hitung adalah -1,973 dengan signifikan 0,084 Karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,084 < 0,05$), untuk rasio EVA nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,117 nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05. Artinya pada rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan dan pada rasio LDR, ROA, NIM, BAPO, CAR, EVA tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbandingan Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah untuk rasio NPL nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,016 nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05, untuk rasio LDR nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,016 nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05, untuk rasio ROA nilai t hitung adalah -8,759 dengan signifikan 0,000. Karena nilai sig. t hitung < t

tabel ($0,000 < 0,05$), untuk rasio NIM nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,016 nilai Asymp Sig. (2-tailed) $< 0,05$, untuk rasio BOPO nilai t hitung adalah 6,767 dengan signifikan 0,000. Karena nilai sig. t hitung $< t$ tabel ($0,000 < 0,05$), untuk rasio CAR nilai t hitung adalah -8,057 dengan signifikan 0,001. Karena nilai sig. t hitung $< t$ tabel ($0,001 < 0,05$), untuk rasio EVA nilai t hitung adalah 4,005 dengan signifikan 0,016. Karena nilai sig. t hitung $< t$ tabel ($0,016 < 0,05$). Artinya pada semua rasio NPL, LDR, ROA, NIM, BAPO, CAR, EVA terdapat perbedaan yang signifikan.

PEMBAHASAN

.Perbandingan Kinerja keuangan antara Bank BCA Tbk dan Bank BCA Syariah. Pada rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan dimana Bank BCA Syariah lebih baik dengan rata-rata 0,80% lebih dibandingkan Bank BCA Tbk yaitu 1,68% mengacu pada ketentuan BI pada kategori Sangat sehat. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio LDR dimana Bank BCA Tbk lebih baik dengan rata-rata 71,00% dibandingkan dengan Bank BCA Syariah yaitu 84,52% pada kategori sangat baik dan baik. Pada rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan dimana Bank BCA Tbk lebih baik dengan rata-rata 3,73% dibandingkan dengan Bank BCA Syariah yaitu 1,17% pada kategori sangat baik dan cukup baik. Pada rasio NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana Bank BCA Tbk lebih baik dengan rata-rata 5,70% dibandingkan dengan Bank BCA Syariah yaitu 1,25% pada kategori sangat baik dan tidak baik. Pada rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan dimana Bank BCA Tbk lebih baik dengan rata-rata 56,29% dibandingkan dengan Bank BCA Syariah yaitu 85,53% pada kategori sangat baik dan baik. Pada rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan dimana Bank BCA Syariah lebih baik dengan rata-rata 37,19% dibandingkan dengan Bank BCA Tbk yaitu 24,89% pada kategori sangat baik. Pada metode EVA terdapat perbedaan yang signifikan dimana Bank BCA Tbk lebih baik dengan rata-rata 23.664.438 dibandingkan dengan Bank BCA Syariah yaitu 9.589 keduanya mempunyai kinerja yang baik.

.Perbandingan Kinerja keuangan antara Bank Mega Tbk dan Bank Mega Syariah. Pada rasio NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana kedua bank memiliki nilai sama yaitu 1,56% pada kategori sangat sehat. Pada rasio LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana Bank Mega Tbk lebih baik dengan rata-rata 65,19% dibandingkan Bank Mega syariah yaitu 73,36% pada kategori sangat baik. Pada rasio ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana Bank Mega Tbk lebih baik dengan rata-rata 3,45% dibandingkan Bank Mega syariah yaitu 2,05% pada kategori sangat baik. Pada rasio NIM terdapat perbedaan yang signifikan dimana Bank Mega Tbk lebih baik dengan rata-rata 4,94% dibandingkan Bank Mega syariah yaitu 1,46% pada kategori sangat baik dan tidak baik. Pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana Bank Mega Tbk lebih baik dengan rata-rata 66,13% dibandingkan Bank Mega syariah yaitu 81,01% pada kategori sangat baik dan baik. Pada rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana Bank Mega Tbk lebih baik dengan rata-rata 26,04% dibandingkan Bank Mega syariah yaitu 23,45% pada kategori sangat baik. Pada metode EVA terdapat perbedaan yang signifikan dimana Bank Mega Tbk lebih baik dengan rata-rata 2.047.983 dibandingkan Bank Mega syariah yaitu -33.964 pada kategori baik dan tidak baik.

.Perbandingan Kinerja keuangan antara Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan Bank Jabar Banten Syariah. Pada rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BJB Tbk lebih baik dengan rata-rata 1,41% dibandingkan Bank BJB syariah yaitu 4,06% pada kategori sangat sehat dan sehat. Pada rasio LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BJB Syariah Tbk lebih baik dengan rata-rata 86,51% dibandingkan Bank BJB Tbk yaitu

88,20% pada cukup baik. Pada rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BJB Tbk lebih baik dengan rata-rata 1,71% dibandingkan Bank BJB syariah yaitu 0,78% pada kategori sangat baik dan cukup baik. Pada rasio NIM terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BJB Tbk lebih baik dengan rata-rata 5,84% dibandingkan Bank BJB syariah yaitu 0,23% pada kategori sangat baik dan tidak baik. Pada rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BJB Tbk lebih baik dengan rata-rata 84,94% dibandingkan Bank BJB syariah yaitu 91,53% pada kategori baik. Pada rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BJB Tbk lebih baik dengan rata-rata 24,22% dibandingkan Bank BJB syariah yaitu 20,11% pada kategori sangat baik. Pada metode EVA terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BJB Tbk lebih baik dengan rata-rata 986.227 dibandingkan Bank BJB syariah yaitu -17.519 pada kategori baik dan tidak baik.

Perbandingan Kinerja keuangan antara Bank Pan Indonesia Tbk dan Bank Panin Dubai Syariah. Pada rasio NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Panin Dubai Syariah lebih baik dengan rata-rata 3,22% dibandingkan Bank Pan Indonesia yaitu 3,95% pada kategori sehat. Pada rasio LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Pan Indonesia lebih baik dengan rata-rata 95,01% dibandingkan Bank Panin Dubai Syariah yaitu 100,23% pada cukup baik dan tidak baik. Pada rasio ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Pan Indonesia lebih baik dengan rata-rata 2,00% dibandingkan Bank Panin Dubai Syariah yaitu 1,82% pada sangat baik. Pada rasio NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Pan Indonesia lebih baik dengan rata-rata 4,76% dibandingkan Bank Panin Dubai Syariah yaitu 1,92% pada sangat baik dan cukup baik. Pada rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Pan Indonesia lebih baik dengan rata-rata 76,49% dibandingkan Bank Panin Dubai Syariah yaitu 115,29% pada baik dan tidak baik. Pada rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Pan Indonesia lebih baik dengan rata-rata 27,32% dibandingkan Bank Panin Dubai Syariah yaitu 23,5% pada sangat baik. Pada metode EVA terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Pan Indonesia lebih baik dengan rata-rata 1.260.249 dibandingkan Bank Panin Dubai Syariah yaitu -149.178 pada kategori baik dan tidak baik.

Perbandingan Kinerja keuangan antara Bank Victoria Internasional Tbk dan Bank Victoria Syariah. Pada rasio NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Victoria Syariah lebih baik dengan rata-rata 2,50% dibandingkan Bank Victoria Internasional yaitu 3,59% pada kategori sehat. Pada rasio LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Victoria Syariah lebih baik dengan rata-rata 74,53% dibandingkan Bank Victoria Internasional yaitu 77,33% pada kategori sangat baik dan baik. Pada rasio ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Victoria Internasional lebih baik dengan rata-rata 0,77% dibandingkan Bank Victoria Syariah yaitu 0,34% pada kategori cukup baik dan tidak baik. Pada rasio NIM terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Victoria Internasional lebih baik dengan rata-rata 1,92% dibandingkan Bank Victoria Syariah yaitu 0,52% pada kategori Cukup baik dan sangat tidak baik. Pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Victoria Internasional lebih baik dengan rata-rata 95,32% dibandingkan Bank Victoria Syariah yaitu 95,77% pada kategori Cukup baik. Pada rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Victoria Syariah lebih baik dengan rata-rata 49,72% dibandingkan Bank Victoria Internasional yaitu 18,03% pada kategori sangat baik. Pada metode EVA tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank Victoria Internasional lebih baik dengan rata-rata 52.590 dibandingkan Bank Victoria Syariah yaitu 2.063 pada kategori baik.

Perbandingan kinerja keuangan antara Bank KB Bukopin Tbk dan Bank KB Bukopin Syariah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio NPL dimana bank Bank KB Bukopin lebih baik dengan rata-rata 3,62% dibandingkan Bank

KB Bukopin Syariah yaitu 6,60% pada kategori sehat dan cukup sehat. Pada rasio LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan dimana bank Bank KB Bukopin lebih baik dengan rata-rata 102,28% dibandingkan Bank KB Bukopin Syariah yaitu 113,81% pada kategori tidak baik. Pada rasio ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank KB Bukopin lebih baik dengan rata-rata 3,23% dibandingkan Bank KB Bukopin Syariah yaitu 1,37% pada sangat baik. Pada rasio NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank KB Bukopin Syariah lebih baik dengan rata-rata 1,76% dibandingkan Bank KB Bukopin yaitu 1,54% pada Cukup baik. Pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank KB Bukopin Syariah lebih baik dengan rata-rata 118,56% dibandingkan Bank KB Bukopin yaitu 152,58% pada sangat tidak baik. Pada rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank KB Bukopin Syariah lebih baik dengan rata-rata 20,00% dibandingkan Bank KB Bukopin yaitu 15,52% pada sangat baik. Pada metode EVA tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank KB Bukopin Syariah lebih baik dengan rata-rata -79,758 dibandingkan Bank KB Bukopin yaitu -2.102.715 pada kategori tidak baik.

Perbandingan Kinerja keuangan antara Bank BTPN Tbk dengan Bank BTPN Syariah. Pada rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BTPN Syariah lebih baik dengan rata-rata 1,62% dibandingkan Bank BTPN yaitu 5,47% pada kategori sangat sehat dan cukup sehat. Pada rasio LDR terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BTPN Syariah lebih baik dengan rata-rata 95,78% dibandingkan Bank BTPN yaitu 132,44% pada kategori cukup baik dan sangat tidak baik. Pada rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BTPN Syariah lebih baik dengan rata-rata 11,04% dibandingkan Bank BTPN yaitu 1,44% pada kategori sangat baik dan baik. Pada rasio NIM terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BTPN Syariah lebih baik dengan rata-rata 11,94% dibandingkan Bank BTPN yaitu 5,26% pada kategori sangat baik. Pada rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BTPN Syariah lebih baik dengan rata-rata 62,19% dibandingkan Bank BTPN yaitu 85,45% pada kategori sangat baik dan baik. Pada rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BTPN Syariah lebih baik dengan rata-rata 49,02% dibandingkan Bank BTPN yaitu 24,81% pada kategori sangat baik. Pada metode EVA terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank Bank BTPN lebih baik dengan rata-rata 1.256.607 dibandingkan Bank BTPN Syariah yaitu 192.651 pada kategori sangat baik dan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengelolaan data, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, Bank Umum Konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Hal ini terbukti dari perbandingan kinerja keuangan antara Bank BCA Tbk dan Bank BCA Syariah, di mana Bank Konvensional menunjukkan hasil yang lebih baik. Demikian pula, perbandingan antara Bank Mega Tbk dan Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa Bank Konvensional lebih unggul. Begitu juga dengan perbandingan antara Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk serta Bank Jabar Banten Syariah, di mana Bank Konvensional lebih baik. Perbandingan kinerja keuangan Bank Pan Indonesia Tbk dan Bank Panin Dubai Syariah juga menunjukkan hasil yang lebih baik pada Bank Konvensional. Selain itu, perbandingan antara Bank Victoria Internasional Tbk dan Bank Victoria Syariah juga memperlihatkan keunggulan Bank Konvensional. Pada kategori yang sama, Bank KB Bukopin Tbk lebih unggul dibandingkan Bank KB Bukopin Syariah, kecuali dalam perbandingan kinerja keuangan antara Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah, di mana Bank Umum Syariah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Bank Umum Konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. T., Moeljadi, & Djazuli, A. (2018). Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Melalui Kecukupan Modal, Biaya Dan Pendapatan Operasional. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1).
- Bank Indonesia. (N.D.). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2022). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/3/PBI/2022 Tentang Rasio Pembiayaan*.
- Fauzan, M., & Rusdiyanti, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Alur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berkah Amanah (Studi Kasus Di Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu). *JAM (Jurnal Analisis Manajemen)*, 8(2).
- Fitriani, Susianti, N., Meylianingrum, K., & Amalia, S. N. A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode REGC Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Iqtishaduna (Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam)*, 13(1).
- Harfiana, Irwan, & Syukri, F. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Analisis Camel Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang. *Journal AK-99*, 3(2).
- Huda, M., & Diana, N. (2019). *ANalisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan menggunakan Metode Eva : Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Tbk. Danpt. Bank BRI Syariah Tbk. Periode 2015 – 2018*.
- Ilimi, F. T., & Wahyuati, A. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 3(3).
- Irdianty, A., & Putri, A. M. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(8).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 4, 305–360. [Http://Hupress.Harvard.Edu/Catalog/JENTHF.Html](http://Hupress.Harvard.Edu/Catalog/JENTHF.Html)
- Juniardi, E., Enni,), Siregar, S., Aini, F., Djaya,), & Gani, P. (2019). Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks for The 2011-2016 Period. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 64. www.bi.go.id.
- Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) (2012).
- Lestari, Sami Ayu. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan PENDEKATAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA). *Ekomadania*.
- Lestari, N. A., Pusparini, H., & Bayu, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Unit Usaha Pamdes Pada Bumdes Bina Sejahtera Kembang Kerang Kabupaten Lombok Timur. *BURSA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Marshella, Y., Hasanah, K., Kunci, K., Syariah, B., & Ekonomi, N. T. (2021). *Analisis Economic Value Added (Eva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Syariah*.
- Miftachulfia, W., & Indrianto, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (Studi Pada Bank Umum Pemerintah). In *Maret Tahun* (Vol. 1, Issue 1).
- Mukhlis, A., & Zahra, N. P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. In *Majalah Ilmiah Bijak* (Vol. 16, Issue 2). [Http://Ojs.Stiami.Ac.Id](http://Ojs.Stiami.Ac.Id)

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. <https://ojk.go.id/ld/regulasi/pages/pbi-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023a). Statistik Perbankan Indonesia. <https://ojk.go.id/ld/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023b). Statistik Perbankan Syariah - Agustus 2023. <https://ojk.go.id/ld/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/statistik-perbankan-syariah---agustus-2023.aspx>.
- Rachman, H. Y., Wati, L. N., & Riadi, R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi*, 8(2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/Akuntansi94>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, (1998).
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.
- Suleman, D., Marginingsih, R., & Susilowati, I. H. (2019). *Manajemen Keuangan (Pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Lpu-Unas. www.bi.go.id
- Sumartik, & Hariasih, M. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan*.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. (N.D.). *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*.
- Wardhani, I. A. U. Z. K., Abd. Majid, M. S., Sartiyah, S., & Riyaldi, M. H. (2023). A Comparative Analysis of Financial Performance of Banking Industry in Indonesia: Conventional Versus Islamic Banks. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 173. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v11i1.17998>